

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, *fashion* telah berkembang tidak hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai cerminan ciri khas dan kreativitas pribadi. Perkembangan trend *fashion* terus menyesuaikan dengan perubahan zaman (Lestari, 2020, hlm.2). Setiap pergantian musim menghadirkan tren baru yang memotivasi para desainer untuk bereksperimen baik dari segi desain, bahan dan teknik dalam setiap koleksi mereka tetap memiliki daya tarik dan sesuai dengan permintaan pasar (Kadek et al., 2021)

Di tengah arus perubahan tren, salah satu tren yang tetap bertahan hingga kini adalah *chic style*. Gaya ini menekankan kenyamanan, kesederhanaan, namun tetap elegan dan mudah dipadukan dengan aksesoris dan busana lainnya. Pengaruh gaya ini mulai dari mode paris dan desainer legendaris Coco Chanel yang memberikan inspirasi gaya memancarkan keanggunan tanpa berlebihan. (Makna Chic style: Elegan Dan Trendi, 2024) Di Indonesia, *chic style* sering muncul dari figur publik yaitu Alyssa Daguisse, yang konsisten menampilkan kesan nyaman dan mewah serta cerdas menggabungkan dengan elemen modern sehingga menciptakan penampilan yang terlihat segar dan relevan (Wulandari, 2025)

Selain gaya *chic*, aspek lain dalam dunia fashion yaitu teknik menghias permukaan kain salah satunya sulam, teknik sulam yang indah untuk menambahkan sentuhan khusus. “Teknik sulam pertama kali ditemukan di Mesir, dibuktikan oleh peninggalan sulaman berbahan tumbuhan pada kulit binatang. Di Indonesia sulaman dikenal sejak abad ke-18 Masehi, yang digunakan untuk menghias pakaian bangsawan dengan berbagai simbol.” (Butar-Butar dkk., 2025, hlm.140-141) Berita mengenai UMKM Almira Handmade menunjukkan bahwa busana sulam handmade masih diminati masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa karya sulam handmade masih memiliki daya tarik, baik dari nilai murni maupun keahlian sulam tradisional yang relevan hingga kini.(Kharismaningtyas, 2025)

Fitri Nur Zaqiah, 2025

FILM ALICE IN WONDERLAND SEBAGAI IDE MOTIF PADA BUSANA CHIC STYLE DENGAN TEKNIK SULAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterkaitan ide motif dari film *Alice in Wonderland* dengan busana *chic* yaitu pada pemilihan elemen fantasi yang minimalis dan elegan sehingga selaras dengan esensi kenyamanan dan kesederhanaan busana *chic*. Dalam film tersebut, teknik sulam menjadi ciri khas dan pembeda busana dari busana yang lain. Penulis memiliki pengalaman dibidang sulam dengan mengikuti program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) yang diselenggarakan di rumah Seni Moel Soenarko, mempelajari sulam kurun waktu 3 bulan. Di zaman digital saat ini, kepopuleran sulam benang menurun seiring dengan kemajuan teknologi. Mesin bordir otomatis dan teknik cetak digital telah menggantikan pekerjaan tangan tradisional. Disamping itu, mempelajari sulam memerlukan waktu yang cukup lama, yang sering kali tidak tersedia. Namun terdapat upaya untuk menghidupkan kembali minat terhadap sulam dengan memanfaatkan media sosial, komunitas seni, dan gerakan pelestarian budaya. Selain itu, karya sulam yang unik dan berkualitas tinggi tetap memiliki pasar tersendiri, terutama di kalangan kolektor.

Film “*Alice in Wonderland*” yang dirilis pada tahun 2010, membawa penonton ke dalam petualangan ajaib seorang gadis muda bernama Alice di dunia fantasi “*Wonderland*”. Dunia penuh keajaiban ini menjadi daya tarik utama, yaitu ketika Alice menjelajahi tempat yang dipenuhi dengan hal-hal unik dan mustahil. Film ini terinspirasi dari buku yang berjudul “*Alice’s Adventure in Wonderland*” dan sekuelnya “*Through The Looking Glass*”, yang ditulis oleh seorang penulis asal Inggris Lewis Carroll (Elsa et al., 2020)

Film ini menampilkan elemen visual yang khas, meliputi warna yang cenderung gelap dengan nuansa gothic, serta detail rumit untuk menciptakan *Wonderland* yang misterius dan dewasa. Karakter-karakter seperti Mad Hatter, Ratu Merah, Tweedledum dan Tweedledee serta elemen visual fantasi dalam scene seperti Drink Me, Eat Me, Pesta Tea, dan *Wonderland*. Dalam perjalanannya, dimana Alice bertransformasi menjadi pejuang yang berjuang melawan ekspektasi masyarakat. Narasi ini mengangkat tema identitas yang tetap relevan untuk diminati

masyarakat terkini. Penampilan Alice secara keseluruhan mencerminkan kekuatan dan keanggunan, menunjukkan kesiapan untuk menghadapi tantangan besar.

Dalam konteks penciptaan ini, fokus diarahkan pada elemen visual fantasi, elemen-elemen tersebut dapat menjadi sumber ide dalam pengembangan motif sulam yang tidak hanya dekoratif, tetapi juga ekspresi, artistik dan simbolik. Elemen-elemen seperti “Eat Me”, “Drink me”, “Pesta Tea”, dan “Wonderland” akan digunakan untuk merepresentasikan narasi simbolik sekaligus narasi perjalanan Alice in Wonderland dalam memasuki dunia fantasi (Hermin et al., 2024). Penggunaan motif Alice in Wonderland pada busana *chic style* ini sangat cocok untuk wanita remaja milenial menuju generasi dewasa usia 20-30 tahun. Serta cenderung bereksplorasi dengan identitas dan gaya hidup mereka, termasuk gaya berbusana. (Agustina et al., 2022)

Dengan pendekatan penciptaan, mencakup pembuatan pengumpulan data, eksplorasi motif, eksperimen pewarnaan, pengembangan pola, desain busana *chic*, dan perwujudan. Elemen-elemen ini akan membentuk nilai artistik melalui teknik stilasi menghasilkan motif sulam. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan desain motif yang mengandung elemen fantasi khas, yang merepresentasikan narasi dari scene film “Alice in Wonderland” memasuki dunia Wonderland melalui teknik sulam yang memiliki simbolisme khusus.

Produk ini diharapkan dapat membedakannya dari motif yang umum. Serta konsumen saat ini cenderung menyukai produk yang memiliki narasi. Sehingga motif hasil stilasi yang terinspirasi dari film populer bisa meningkatkan nilai jual. Selain itu, penciptaan ini juga bertujuan untuk menambah referensi di bidang seni rupa, khususnya dalam pengembangan desain motif dan teknik sulam. Serta minimnya dokumentasi akademis riset yang menghubungkan film narasi, simbolis, dan tekstil. Sehingga menjadi celah untuk dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penciptaan ini bertujuan membuat motif elemen visual yang terinspirasi dari film “Alice in Wonderland”. Visual yang dipilih “Eat me”, “Drink me”, “Pesta Tea”, dan “Wonderland” untuk mempresentasikan

Fitri Nur Zaqiah, 2025

FILM ALICE IN WONDERLAND SEBAGAI IDE MOTIF PADA BUSANA CHIC STYLE DENGAN TEKNIK SULAM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

simbolik elemen visual, sekaligus narasi perjalanan Alice in Wonderland dalam memasuki dunia fantasi. Motif ini akan melalui proses penggambaran teknik stilasi dengan menggunakan teknik sulam yang selanjutnya diaplikasikan pada busana *chic*. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penciptaan dengan judul: “Film Alice in Wonderland sebagai Ide Motif pada Busana Chic style dengan Teknik sulam.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan mengaplikasikan sulam dalam penciptaan Busana *Chic style*. Dari hal tersebut muncul pertanyaan berkaitan dengan masalah penciptaan yang dapat dirumuskan dalam masalah-masalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana pengolahan ide penciptaan motif sulam untuk busana *Chic style* dari film “Alice in Wonderland”?
- 1.2.2. Bagaimana visualisasi dan hasil penciptaan dari motif film “Alice in Wonderland” pada busana *Chic style* ?

1.3. Tujuan Penciptaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penciptaan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mengolah ide penciptaan Motif dari film “Alice in Wonderland”.
- 1.3.2. Untuk memvisualisasikan hasil perancangan motif dari Film “Alice in Wonderland” pada busana *Chic style*.

1.4. Manfaat Penciptaan

Penciptaan ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak termasuk penulis, akademis, praktisi sulam, pelaku industri, dan masyarakat umum. Bagi penulis, penciptaan ini, dapat menambah kreativitas penulis dalam merancang motif busana, serta mengeksplorasi teknik sulam yang dapat meningkatkan kualitas karya. Bagi akademisi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkaya wawasan antara seni, film, dan teknik sulam. Praktisi sulam, dapat menjadikan referensi dari elemen visual dan naratif dalam film “Alice in Wonderland” untuk mengembangkan desain dan teknik baru yang lebih inovatif, bagi pelaku industri,

Fitri Nur Zaqiah, 2025

FILM ALICE IN WONDERLAND SEBAGAI IDE MOTIF PADA BUSANA CHIC STYLE DENGAN TEKNIK SULAM

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penciptaan ini dapat memberikan wawasan tentang tren dan estetika yang dapat diterapkan dalam produksi, Terakhir untuk masyarakat dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang sulam. Meningkatkan minat membaca dan mencari wawasan baru, memperluas pemahaman terkait kisah, karakter, dan aspek visual dari “Alice in Wonderland” dengan mengadopsi motif ini pada busana.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara lebih rinci untuk mempermudah dalam penulisan dan pembacaan skripsi maka karya tulis ini disusun dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Terdiri dari Latar Belakang Penciptaan, Rumus Masalah, Tujuan Penciptaan, Manfaat Penciptaan, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Landasan Teori, Berisi tinjauan yang meliputi ide motif pada film Alice in Wonderland, busana *chic style*, teknik sulam, unsur visual, dan prinsip visual yang dipilih sebagai gagasan berkarya, unsur dan prinsip seni rupa dan konsep penciptaan.

Bab III Metode Penciptaan, Menjelaskan tentang ide karya yang akan dibuat, metode yang digunakan dan langkah-langkah pembuatan karya yang penulis gunakan dalam penciptaan karya.

Bab IV Analisis Penciptaan, Berisi visualisasi dan pembahasan karya tekstil yang diciptakan menyangkut unsur dan prinsip seni rupa, penerapan pada karya diantaranya membahas mengenai bentuk, warna, irama, keseimbangan karya dan lain sebagainya.

Bab V Kesimpulan Dan Saran, Merupakan bagian akhir yang berisikan kesimpulan hasil penciptaan karya serta saran yang berkaitan dengan karya yang telah diciptakan.